ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6289

HUBUNGAN KETERGANTUNGAN TERHADAP PEMBERIAN GIFT DENGAN TINGKAT PERCAYA DIRI SISWA KELAS 3 SDN SIDODADI 1/153 SURABAYA

The Relationship Between Dependency on Gift Giving and Self-Confidence Levels of Third Grade Students at SDN Sidodadi 1/153 Surabaya

Frissenda Septrianur Marinda Karno Putri,
Aura Nada Kamila, Andika Adinanda Siswoyo
Universitas Trunojoyo Madura
smkpfrissenda@gmail.com; auranada60@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 5, 2025	Jun 1, 2025	Jun 13, 2025	Jun 18, 2025

Abstract

Dependence on gift-giving in the context of elementary education has become a significant issue with the potential to affect students'psychological development, particularly in terms of self-confidence. This study aims to analyze the influence of dependence on rewards on the self-confidence levels of third-grade students at SDN Sidodadi I/153 Surabaya. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through documentation studies, questionnaires, and direct observations of the students as the primary subjects. The findings indicate that appropriate reward-giving can enhance students'motivation and self-confidence; however, excessive dependence on rewards may hinder their initiative and independence. The forms of reward used include praise, recognition, physical gifts, and tokens of appreciation, which proved effective when administered proportionally and contextually. The study concludes that

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

measured reward-giving can serve as an educational strategy in fostering students'character and self-confidence. Nevertheless, supervision from teachers and parents is necessary to prevent this strategy from causing adverse effects in the form of dependence that may harm the psychological development of children. These findings have important implications for educational practice, particularly in designing approaches that promote sustainable independence and self-confidence.

Keywords: Self-Confidence; Rewards; Learning Motivation; Student Independence; Elementary Education

Abstrak: Ketergantungan terhadap pemberian *gift* dalam konteks pendidikan dasar menjadi isu penting yang berpotensi memengaruhi perkembangan psikologis siswa, khususnya dalam hal kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketergantungan pada pemberian hadiah terhadap tingkat percaya diri siswa kelas 3 di SDN Sidodadi I/153 Surabaya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, angket, dan observasi langsung terhadap siswa sebagai subjek utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian hadiah yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa; namun, ketergantungan berlebihan terhadap hadiah justru dapat menghambat inisiatif dan kemandirian mereka. Bentuk *reward* yang digunakan meliputi pujian, penghormatan, hadiah fisik, dan tanda penghargaan, yang terbukti efektif selama diberikan secara proporsional dan sesuai konteks. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemberian hadiah yang terukur dapat menjadi strategi edukatif dalam membangun karakter dan kepercayaan diri siswa. Namun demikian, diperlukan pengawasan dari guru dan orang tua agar strategi ini tidak menimbulkan efek negatif berupa ketergantungan yang merugikan perkembangan psikologis anak. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan, terutama dalam merancang pendekatan yang mendorong kemandirian dan kepercayaan diri secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri; Hadiah; Motivasi Belajar; Kemandirian Siswa; Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Penelitian ini didasari oleh urgensi peran strategis guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi metode pembelajaran yang kreatif serta terjalinnya komunikasi yang konstruktif antara guru, peserta didik, dan orang tua. Dalam dinamika pendidikan masa kini, peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai manajer pembelajaran, fasilitator, dan sumber motivasi yang berperan penting dalam mengarahkan serta mengoptimalkan proses belajar mengajar. Peran tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta membimbing

dan melatih peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara intensif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta mendorong keterlibatan aktif siswa untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian.

Berdasarkan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh (Sardiman A.M, 2018), motivasi merupakan kekuatan penggerak utama dalam proses pembelajaran yang tidak hanya menjamin kesinambungan kegiatan belajar, tetapi juga mengarahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini juga diperkuat oleh (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023) Studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa dorongan belajar memiliki kontribusi yang krusial dalam meningkatkan partisipasi aktif serta pencapaian akademik siswa secara nyata. Upaya untuk menumbuhkan motivasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan memberikan apresiasi atau penghargaan sebagai bentuk penguatan positif. Menurut Kompri (Anggraini et al., 2019), penelitian terkini yang menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara signifikan Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah pemberian reward atau penghargaan. Menurut Kompri (Setiawan, 2020) juga menegaskan bahwa reward berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong siswa untuk mengoptimalkan motivasi belajarnya.

Penelitian sebelumnya fokus pada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik, serta efektivitas berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa. (Nafisa Alfazuri, 2024) Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik menyoroti bagaimana pemberian reward dapat berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung lebih menekankan pada aspek motivasi belajar tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan perkembangan aspek psikologis, seperti kepercayaan diri.

Studi ini memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan dengan memfokuskan analisis pada dampak pemberian penghargaan (reward) terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengacu pada landasan teori dalam psikologi pendidikan, kepercayaan diri dipandang sebagai salah satu elemen kunci yang berperan signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. (Noor et al., 2022).Pemberian penghargaan yang dilakukan secara tepat sasaran berkontribusi tidak

hanya dalam mendorong semangat belajar peserta didik, tetapi juga dalam menumbuhkan kepercayaan diri mereka. Pentingnya penghargaan eksternal dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa. (Sunarti Rahman, 2024)

Penelitian ini menitikberatkan pada analisis pengaruh pemberian reward terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran di sekolah dasar. Fokus utama penelitian adalah untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pemberian reward dalam membangun kepercayaan diri siswa, sekaligus mengevaluasi jenis-jenis reward yang paling efektif dalam memperkuat rasa percaya diri serta meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah dasar. (Irfansyah et al., 2024)

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dalam metode kualitatif untuk menganalisis data. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna dan konteks fenomena sosial secara mendalam dan alami, serta menggambarkan kualitas suatu fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023) Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh interpretasi yang holistik dan mendalam mengenai pengaruh pemberian *gift* terhadap kepercayaan diri siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi pada siswa kelas 3 SDN Sidodadi 1/153 Surabaya. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana efek pemberian *gift* memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Partisipan dalam penelitian ini adalah dua siswa kelas 3 SDN Sidodadi 1/153 Surabaya, yaitu Rangga dan Maheza, yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu siswa yang mengalami efek pemberian *gift* dalam pembelajaran. Teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam dari subjek yang dianggap mewakili fenomena yang diteliti.

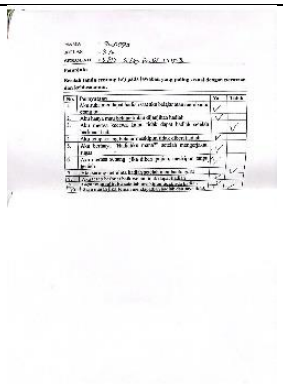
Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket yang disusun untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pengalaman siswa terkait pemberian *gift* dan dampaknya terhadap kepercayaan diri mereka. Selain angket, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan valid, sesuai

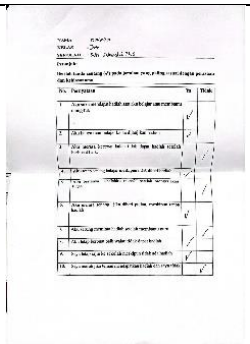
dengan prinsip triangulasi data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2021). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif secara induktif, mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan dan saling terkait sepanjang proses penelitian (Zaini et al., 2023) Prosedur analisis mencakup beberapa tahapan penting, yaitu proses pengumpulan data, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang terorganisir dan sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi mendalam terhadap temuan yang diperoleh. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengungkap pola-pola, tema-tema utama, serta kategori-kategori konseptual yang muncul dari data empiris. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak pemberian hadiah (gift) terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik di tingkat sekolah dasar.

HASIL

Penelitian ini mengkaji pengaruh pemberian reward terhadap kepercayaan diri siswa kelas 3 SDN Sidodadi 1/153 Surabaya. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi terhadap dua partisipan, yaitu Rangga dan Maheza. Berikut adalah temuan utama berdasarkan kategori yang dianalisis, disertai kutipan langsung dari partisipan dan visualisasi data dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Hasil Subjek Penelitian

Nama Siswa (Inisial)	Dokumentasi	Hasil Angket	Deskripsi Subjek
RG			Siswa dengan inisial RG adalah seorang siswa kelas 3 di SDN Sidodadi I/153 Surabaya. RG berjenis kelamin laki-laki dan dipilih sebagai representasi dari kelompok siswa yang menunjukkan kategori ketergantungan terhadap pemberian gift.

Nama Siswa (Inisial)	Dokumentasi	Hasil Angket	Deskripsi Subjek
MH			Siswa dengan inisial MH adalah seorang siswa kelas 3 di SDN Sidodadi I/153 Surabaya. MH berjenis kelamin laki-laki dan dipilih sebagai representasi dari kelompok siswa yang menunjukkan kategori ketergantungan terhadap pemberian gift.

Pada tabel 1. Hasil Subjek Penelitian siswa dengan inisial RG merupakan siswa kelas 3 di SDN Sidodadi I/153 Surabaya. RG berjenis kelamin laki-laki dan dipilih sebagai representasi dari kelompok siswa yang memiliki ketergantungan terhadap pemberian hadiah (gift). Perilaku dan respon RG dalam pembelajaran menggambarkan karakteristik ketergantungan tersebut, sehingga memberikan gambaran penting dalam analisis hubungan antara pemberian gift dan tingkat percaya diri siswa.

Pada tabel 1. Hasil Subjek Penelitian siswa dengan inisial MH adalah siswa kelas 3 di SDN Sidodadi I/153 Surabaya. MH berjenis kelamin laki-laki dan juga mewakili kelompok siswa yang menunjukkan ketergantungan pada pemberian hadiah (gift). MH menjadi contoh representatif untuk memahami bagaimana ketergantungan terhadap hadiah memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Tabel 2. Aspek Hasil Penelitian

Aspek	Deskripsi
Ketergantungan terhadap Gift	Siswa yang terlalu bergantung pada hadiah cenderung mengharapkan reward sebagai motivasi utama belajar. Ketergantungan ini dapat menurunkan inisiatif dan kemandirian dalam belajar.
Tingkat Percaya Diri	Kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh pemberian hadiah yang tepat. Hadiah yang proporsional dapat meningkatkan rasa percaya diri, namun ketergantungan berlebihan justru dapat melemahkan kepercayaan diri intrinsik.
Motivasi Belajar	Pemberian gift yang tepat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, membuat mereka lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.
Peran Guru dan Orang Tua	Guru dan orang tua berperan penting dalam mengatur pemberian hadiah agar tidak menimbulkan ketergantungan, serta mendukung pengembangan kepercayaan diri yang sehat dan kemandirian siswa.
Bentuk Pemberian Gift	Pujian, penghormatan, hadiah fisik, dan tanda penghargaan yang diberikan secara tepat dan konsisten efektif dalam membangun karakter dan kepercayaan diri siswa.

Aspek	Deskripsi
Dampak Psikologis	Pemberian hadiah yang seimbang dapat memperkuat perkembangan psikologis siswa, sedangkan ketergantungan berlebihan dapat menghambat pertumbuhan karakter dan kemandirian.
Kesimpulan	Hubungan antara ketergantungan pada pemberian gift dan tingkat percaya diri bersifat kompleks; pemberian hadiah yang proporsional mendukung kepercayaan diri, tetapi ketergantungan harus dihindari agar tidak merugikan perkembangan siswa.
Ketergantungan terhadap Gift	Siswa yang terlalu bergantung pada hadiah cenderung mengharapkan reward sebagai motivasi utama belajar. Ketergantungan ini dapat menurunkan inisiatif dan kemandirian dalam belajar.

Pada tabel 2. Aspek Hasil Penelitian siswa yang terlalu bergantung pada hadiah cenderung menjadikan reward sebagai motivasi utama dalam belajar. Ketergantungan semacam ini berpotensi menurunkan inisiatif dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, pemberian hadiah yang tepat dan proporsional dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa secara signifikan. Hadiah yang diberikan secara seimbang mampu memacu motivasi belajar, membuat siswa lebih bersemangat dan fokus mengikuti pelajaran.

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengatur pemberian hadiah agar tidak menimbulkan ketergantungan yang merugikan. Dengan pengelolaan yang tepat, pemberian pujian, penghormatan, hadiah fisik, dan tanda penghargaan dapat efektif dalam membangun karakter serta memperkuat kepercayaan diri siswa. Pemberian hadiah yang seimbang juga mendukung perkembangan psikologis yang sehat, sementara ketergantungan berlebihan justru dapat menghambat pertumbuhan karakter dan kemandirian anak.

Hubungan antara ketergantungan terhadap pemberian gift dan tingkat percaya diri siswa bersifat kompleks. Pemberian hadiah yang proporsional dapat mendukung peningkatan kepercayaan diri, namun ketergantungan yang berlebihan harus dihindari agar tidak mengganggu perkembangan psikologis dan karakter siswa secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki efek positif terhadap motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa (Faysal et al., 2023). Kedua partisipan menyatakan bahwa mereka senang menerima hadiah dan merasa termotivasi untuk belajar, namun tetap mampu mempertahankan semangat belajar meskipun tanpa hadiah. Hal ini

konsisten dengan rumusan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh pemberian *gift* terhadap kepercayaan diri siswa.

Analisis hubungan antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa reward berfungsi sebagai bentuk apresiasi guru terhadap pencapaian siswa, baik dalam bentuk nilai, pujian, maupun hadiah materi. (Moh Zaiful Rosyid, 2018) Keberhasilan penggunaan reward dalam dunia pendidikan akan maksimal apabila diterapkan secara tepat (Akmal & Susanti, 2019). Pemberian reward yang terlalu sering sebaiknya dihindari karena berisiko menciptakan kebiasaan yang kurang positif. Siswa berpotensi menjadi bergantung pada hadiah tersebut, namun pemberian reward secara tiba-tiba kepada siswa yang menunjukkan prestasi luar biasa dapat berfungsi sebagai dorongan motivasi bagi siswa lainnya (Al Fitri, 2023)

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan psikologis yang mengarahkan tindakan individu guna memastikan tercapainya sasaran pembelajaran secara maksimal (UNO, 2017) Selain itu, menegaskan bahwa reward dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan semangat belajar anak. Namun, adanya jawaban berbeda pada aspek ketergantungan hadiah mengindikasikan bahwa pemberian reward harus dikelola dengan hati-hati agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan, sebagaimana diungkapkan oleh (Waqiah et al 2021) mengenai pentingnya kemandirian belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2019) Menunjukkan bahwa penggunaan reward dan punishment efektif dalam meningkatkan motivasi serta kemandirian siswa, meskipun ada potensi terjadinya ketergantungan yang berlebihan terhadap reward. Temuan ini selaras dengan hasil studi terdahulu yang mengindikasikan bahwa pemberian reward memiliki dua implikasi utama: pertama, dapat berperan sebagai elemen penggerak dalam menumbuhkan semangat dan kemauan belajar pada peserta didik. Selain itu, (Sudirman et al., 2023) Penerapan reward dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mendorong motivasi belajar siswa guna mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran.

Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini mempertegas bahwa pemberian reward dapat berfungsi sebagai instrumen motivasional yang efektif dalam konteks pembelajaran, terutama dalam mendukung pengembangan rasa percaya diri pada peserta didik di jenjang sekolah dasar. (Pratiwi & Nurjaman, 2023)

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penafsiran hasil temuan. Salah satu keterbatasan utama terletak pada jumlah partisipan yang sangat terbatas, yakni hanya melibatkan dua orang siswa sebagai subjek penelitian. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat generalisasi hasil, sehingga temuan studi ini tidak dapat secara langsung diterapkan pada populasi yang lebih luas tanpa pertimbangan konteks. Selain itu, teknik pengumpulan data yang terbatas pada penggunaan angket dan observasi memungkinkan munculnya bias subjektif, baik dari sisi peneliti maupun responden. Variabel lain yang mungkin memengaruhi kepercayaan diri siswa, seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya, belum dikendalikan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemberian *gift* sebagai bagian dari strategi reward memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Sidodadi 1/153 Surabaya. Reward yang diberikan secara tepat dan proporsional tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi atas usaha siswa, tetapi juga sebagai stimulan psikologis yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menyesuaikan jenis dan waktu pemberian reward agar dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dan membentuk perilaku konstruktif siswa secara konsisten.

Studi ini memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dengan mengisi celah empiris terkait bagaimana pemberian *gift* yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa tanpa menimbulkan ketergantungan berlebihan. Selain itu, penelitian ini memperkuat pemahaman teoritis mengenai hubungan antara reward, motivasi belajar, dan perkembangan psikologis siswa, khususnya dalam konteks pendidikan dasar.

Rekomendasi untuk studi lanjutan adalah melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas dan beragam untuk menguji generalisasi temuan ini. Selain itu, disarankan agar penelitian berikutnya menggunakan metode campuran (mixed methods) guna mengurangi potensi bias dan mengkaji variabel lain yang mungkin memengaruhi kepercayaan diri siswa, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang pemberian reward terhadap kemandirian dan motivasi intrinsik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, S., & Susanti, E. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Reward. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari*, *19*(2), 159. https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/5031%0Ahttps://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/5031/3298

Al Fitri, H. M. (2023). Penerapan Reward Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 006 Bengkulu Utara. *Jurnal Insan Cendekia*, *2*(1), 49–50. https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME

Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, *7*(3), 221–229. file:///C:/Users/acer/Downloads/adminjurnal,+8.+Silvia+Anggraini+221-229.pdf

Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. Harfa Creative*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Faysal, M., Tabroni, I., Jie, L., Jixiong, C., Nitin, M., & Bradford, S. (2023). Giving Prizes (reward) and Its Influence on Student Learning Motivation. *Journal Emerging Technologies in Education*, *1*(2), 129–143. https://doi.org/10.55849/jete.v1i2.464

Irfansyah, D., Afifulloh, M., & Hasan, N. (2024). Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Peserta Didik. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(4), 1–12. https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/24541

Maulidina Sazida, Refanti Madani Hanifah, Risa Vaniar Haliza, A. M. (2023). PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *43*(4), 342–346. https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6.5440

Moh Zaiful Rosyid, A. R. A. (2018). *Reward & Punisment Dalam Pendidikan*. https://penerbitlitnus.co.id/product/reward-punishment-dalam-pendidikan-moh-zaiful-rosyid/

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/214060/metodologi-penelitian-kualitatif

Nafisa Alfazuri. (2024). PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(3). https://doi.org/10.46368/jppsd.v2i3.2764

Noor, W. N., Safitri, M., & Darwis, D. (2022). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *9*(3), 172–180. https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4807

Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan*

Pembelajaran, *2*(3), 402. https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332

Pratiwi, E. F., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis efek pemberian reward"Bintang Prestasi"terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 35. https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65779

Sardiman A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27280

Setiawan, A. R. (2020). Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Adaptif Fisika menggunakan Naḍom Mabādī'Asyroh. *WaPFi (Wahana Pendidikan Fisika)*, *5*(2), 132–146. https://doi.org/10.17509/wapfi.v5i2.14566

Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas v SDN 198 cinennung kecamatan cina kabupaten bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *4*(April), 16–25. https://doi.org/10.46368/bjpd.v4i1.985

Sunarti Rahman. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

UNO, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya Analisis di bidang pendidikan*. https://books.google.com/books/about/Teori_Motivasi_dan_Pengukurannya.html?hl=id&id=8o5_tQEACAAJ

Waqiah, W., & Dj, M. Z. (2021). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smkn 4 Bone. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 71–84. https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1571

Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May). https://www.researchgate.net/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif